

ABSTRAKSI

Cyberloafing merupakan salah satu perilaku kontraproduktif pegawai yaitu menggunakan *handphone* dan fasilitas internet kantor untuk keperluan pribadi selama jam kerja. Perilaku *cyberloafing* ini disebabkan salah satunya oleh kondisi psikologis pegawai, yaitu *burnout*. Penyebab munculnya *burnout* ini dikarenakan adanya konflik peran dan *role overload*. Apabila perilaku *cyberloafing* terus dilakukan nantinya akan menghambat produktivitas pegawai dan akhirnya akan berdampak buruk pada perusahaan. Permasalahan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana menurunkan *cyberloafing* dengan melihat konflik peran, *role overload*, dan *burnout*? Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 orang responden, dimana respondennya adalah pegawai PT PLN (Persero) Pusat Manajemen Konstruksi. Alat analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) pada program AMOS 22.

Dari hasil analisis terhadap model penelitian yang diuji disimpulkan bahwa model memenuhi kriteria *goodness of fit*. Dari lima hipotesis yang diteliti, empat hipotesis yang diterima. Konflik peran berpengaruh signifikan pada *cyberloafing*, *role overload* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cyberloafing*, konflik peran dan *burnout* berpengaruh signifikan terhadap *burnout*, serta *burnout* berpengaruh signifikan terhadap *cyberloafing*.

Dalam upaya untuk menurunkan tingkat *cyberloafing* maka diperlukan pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Pengelolaan sumber daya manusia ini termasuk untuk menghindari konflik peran, *role overload*, dan *burnout* yang mempengaruhi *cyberloafing*.

Kata kunci: *Cyberloafing*, *Role Overload*, *Burnout*, Konflik Peran, Pengelolaan SDM